

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan di Indonesia. Bank adalah suatu lembaga keuangan yang menjadi perantara penyaluran dana dalam bentuk kredit, atau menjadi perantara antara pihak yang kelebihan dana (*surplus*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit*). Bank juga merupakan salah satu sektor terpenting didalam suatu negara terutama di Indonesia ini yang mana pembangunannya harus ditingkatkan karena peran bank itu sendiri sangat berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian. Peran lembaga keuangan ini tentu sangat dibutuhkan oleh pemerintah maupun masyarakat luas dalam menjalankan semua aktivitas dibidang keuangan. Pada dasarnya tujuan bank hanya satu yaitu untuk memperoleh profit sebanyak-banyaknya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur profit adalah menggunakan *Return On Equity* (ROE).

ROE adalah rasio profitabilitas yang membandingkan antar laba bersih (*net profit*) suatu perusahaan dengan aset bersihnya (ekuitas atau modal). Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham. ROE yang dimiliki suatu bank seharusnya mengalami peningkatan dari tahun ketahun, Namun hal ini tidak terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
POSISI ROE BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEWISA
PADA PERIODE TAHUN 2012-2016
(Dalam Persen)

NO	NAMA BANK	TAHUN									Rata2 tren
		2012	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	
1	Bank Antardaerah,	9,51	12,75	3,24	7,71	-5,04	3,19	-4,52	-15,29	-18,48	-6,20
2	Bank Artha Graha Internasional,	13,14	11,59	-1,55	5,80	-5,79	2,93	-2,87	2,11	-0,82	-2,76
3	Bank Bukopin,	19,47	19,09	-0,38	12,50	-6,59	14,80	2,30	13,19	-1,61	-1,57
4	Bank Bumi Artha,	14,84	13,15	-1,69	11,34	-1,81	8,97	-2,37	6,43	-2,54	-2,10
5	Bank Capital Indonesia	8,46	10,96	2,50	8,93	-2,03	9,59	0,66	7,82	-1,77	-0,16
6	Bank Central Asia,	30,44	28,15	-2,29	25,5	-2,65	21,86	-3,64	20,46	-1,40	-2,50
7	Bank Cimb Niaga,	22,98	18,96	-4,02	10,28	-8,68	1,24	-9,04	6,90	5,66	-4,02
8	Bank Danamon Indonesia,	15,78	12,99	-2,79	17,33	4,34	6,71	-10,62	7,88	1,17	-1,98
9	HCBC Indonesia,	7,63	9,03	1,40	2,30	-6,73	0,64	-1,66	2,27	1,63	-1,34
10	Bank Ganesha,	5,16	7,85	2,69	1,62	-6,23	3,02	1,40	5,20	2,18	0,01
11	Bank Himpunan Saudara 1906,	27,44	13,95	-13,49	8,35	-5,60	12,16	3,81	13,06	0,90	-3,60
12	Bank ICBC Indonesia	10,10	11,22	1,12	9,18	-2,04	12,42	3,24	16,13	3,71	1,51
13	Bank Index Selindo,	24,23	21,35	-2,88	12,20	-9,15	11,13	-1,07	10,02	-1,11	-3,55
14	Bank Jtrust Indonesia	15,04	-142,5	-157,52	-58,07	84,41	-59,03	-0,96	-65,76	-6,73	-20,20
15	Bank KEB Hana Indonesia	4,64	8,18	3,54	10,29	2,11	12,53	2,24	12,98	0,45	2,09
16	Bank Maspion Indonesia	6,69	6,67	-0,02	0,82	-5,85	6,37	5,55	7,62	1,25	0,23
17	Bank Mayapada International,	17,67	22,85	5,18	20,96	-1,89	23,41	2,45	19,00	-4,41	0,33
18	Bank Maybank Indonesia	14,60	14,64	0,04	3,91	-10,73	7,52	3,61	11,84	4,32	-0,69
19	Bank BNP Paribas Indonesia	4,68	5,23	0,55	15,11	9,88	8,45	-6,66	14,16	5,71	2,37
20	Bank Mega	27,44	9,65	-17,79	10,05	0,40	15,3	5,25	10,91	-4,39	-4,13
21	Bank Mestika Dharma	18,48	17,98	-0,50	12,14	-5,84	11,24	-0,90	6,95	-4,29	-2,88
22	MNC Internasional,	0,26	-16,28	-16,54	-6,69	9,59	0,74	7,43	0,62	-0,12	0,09
23	Bank Resona Perdania	18,39	27,11	8,72	9,53	-17,58	7,42	-2,11	5,84	-1,58	-3,14
24	Bank Agris	2,23	4,01	1,78	1,30	-2,71	0,90	-0,40	0	-0,90	-0,56
25	Bank Nusantara Parahyangan,	14,37	12,16	-2,21	9,09	-3,07	5,71	-3,38	0,70	-5,01	-3,42
26	Bank OCBC NISP,	12,22	11,87	-0,35	9,68	-2,19	9,60	-0,08	9,85	0,25	-0,59
27	Bank Of India Indonesia	16,82	22,03	5,21	23,92	1,89	-450	-473,92	-64,14	385,86	-20,24
28	Bank Permata,	17,54	15,68	-1,86	12,17	-3,51	1,8	-10,37	-38,33	-40,13	-13,97
29	Bank QNB Indonesia,	-3,38	0,29	3,67	6,54	6,25	7,5	0,96	-31,96	-39,46	-7,15
30	Bank Rabobank Internasional Indonesia	1,70	3,19	1,49	1,76	-1,43	-56,23	-57,99	17,51	73,74	3,95
31	SBI Indonesia	6,85	9,68	2,83	4,32	-5,36	-25,09	-29,41	0,45	25,54	-1,60
32	Bank Shinhan Indonesia,	1,59	2,01	0,42	2,83	0,82	-0,02	-2,85	1,32	1,34	-0,07
33	Bank Sinarmas	15,42	9,23	-6,19	5,72	-3,51	6,46	0,74	10,04	3,58	-1,35
34	Common Wealth Bank	5,16	6,28	1,12	5,17	-1,11	-1,52	-6,69	-12,02	-10,50	-4,30
35	UOB Indonesia	14,97	14,29	-0,68	7,53	-6,76	4,82	-2,71	4,49	-0,33	-2,62
36	China Construction Bank Indonesia,	15,91	10,79	-5,12	5,28	-5,51	6,21	0,93	1,16	-5,05	-3,69
37	BRI Agroniaga	10,26	8,89	-1,37	7,36	-1,53	7,65	0,29	7,31	-0,34	-0,74
38	PAN Indonesia Bank,	15,37	14,56	-0,81	13,09	-1,47	6,28	-6,81	8,56	2,28	-1,70
39	Bank Muamalat Indonesia	29,16	11,41	-17,75	2,13	-9,28	2,78	0,65	3	0,22	-6,54
40	Bank BNI Syariah	10,18	11,73	1,55	13,98	2,25	11,39	-2,59	11,94	0,55	0,44
41	Bank Maybank Syariah Indonesia	4,93	5,05	0,12	6,82	1,77	-32,04	-38,86	-27,62	4,42	-8,14
42	Bank Mandiri Syariah	7,25	44,58	37,33	4,82	-39,76	5,92	1,10	5,81	-0,11	-0,36
43	Bank Mega Syariah Indonesia	57,98	26,23	-31,75	2,50	-23,73	1,61	-0,89	11,97	10,36	-11,50
RATA - RATA		13,15	9,04	-4,77	6,80	-2,13	-7,99	-14,90	0,94	8,93	-3,22

Sumber: laporan keuangan publikasi bank (www.ojk.go.id) per triwulan IV tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mengalami penurunan dilihat secara rinci masih ada beberapa

bank yang mengalami penurunan dengan rata-rata tren sebesar -3.22 dari periode 2012 sampai dengan 2016. Bank yang mengalami penurunan ROE adalah Bank Antardaerah, Bank Artha Graha Internasional, Bank Bukopin, Bank Bumi Artha, Bank Capital Indonesia, Bank Central Asia, Bank Cimb Niaga, Bank Danamon Indonesia, Bank HCBC Indonesia, Bank Himpunan Saudara 1906, Bank Index Selindo, Bank Jtrust Indonesia, Maybank Indonesia, Bank Mega, Bank Mestika Dharma, Bank Resona Perdania, Bank Agris, Bank Nusantara Parahyangan, Bank OCBC NISP, Bank of India Indonesia, Bank Permata, Bank Permata, Bank QNB Indonesia, SBI Indonesia, Bank Shinhan Indonesia, Bank Bank Sinarmas, Common Wealth Bank, UOB Indonesia, China Construction Bank Indonesia, BRI Agroniaga, PAN Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, Maybank Syariah Indonesia, Bank Mandiri Syariah dan Bank Mega Syariah Indonesia.

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah dalam profitabilitas khususnya ROE Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu variabel-variabel apa yang menjadi penyebab turunnya ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian yang berkaitan dengan kinerja keuangan suatu bank.

Tinggi rendahnya ROE yang dimiliki bank sangat tergantung pada kebijakan atau strategi manajemen bank. Tinggi rendahnya ROE suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang meliputi aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas.

Likuiditas merupakan suatu kemampuan bank dalam memenuhi

kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya (Kasmir, 2012:315). Bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang diajukan untuk mengukur likuiditas ini terdapat beberapa rasio diantaranya *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Investing Policy Ratio (IPR)*.

LDR memberikan pengaruh positif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dari pada presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibat terjadinya kenaikan pendapatan bunga lebih besar daripada kenaikan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROE juga akan meningkat. Dengan demikian LDR berpengaruh positif terhadap ROE.

IPR memberikan pengaruh positif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi apabila presentase peningkatan pada surat-surat berharga yang dimiliki bank lebih tinggi dari pada presentase peningkatan dana pihak ketiga. Hal ini menyebabkan adanya peningkatan pada pendapatan bank lebih besar dari pada peningkatan biaya yang dialami oleh bank, sehingga pendapatan bank juga ikut meningkat, laba bank meningkat dan ROE juga meningkat. IPR memiliki pengaruh meningkat, laba meningkat dan ROE juga meningkat. Hal ini dapat terjadi apabila prosentase peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dari pada prosentase peningkatan total aktiva yang dimiliki oleh bank. Akibatnya pendapatan bank akan mengalami peningkatan sehingga akan mempengaruhi peningkatan pada laba bank dan ROE juga meningkat.

Kualitas Aktiva Bank adalah kualitas aktiva produktif, yang

Merupakan penanaman atau penempatan dana yang dimaksudkan untuk mendapatkan penghasilan langsung yang digunakan untuk membiayai seluruh biaya operasional bank. Kualitas Aktiva suatu bank dapat diukur dengan beberapa rasio diantaranya Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB memberikan pengaruh negatif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan. Sehingga laba menurun dan ROE juga menurun.

NPL memberikan pengaruh negatif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi karena apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan. Sehingga laba turun dan ROE juga akan menurun.

Sensitivitas adalah kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) yang sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank (Kasmir, 2012:231). Sensitivitas suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Interest Rate Risk* (IRR) dan *Posisi Devisa Netto* (PDN).

IRR memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dengan presentase lebih besar dari presentase

peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Apabila saat itu tingkat suku bunga naik maka terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan kenaikan biaya bunga, sehingga menyebabkan laba semakin tinggi dan ROE juga akan mengalami kenaikan. Sebaliknya apabila saat itu suku bunga menurun maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pendapatan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROE juga menurun.

PDN memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas pada saat peningkatan tren nilai tukar. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROE juga meningkat. Sebaliknya apabila tren nilai tukar cenderung menurun akibatnya terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas, laba menurun dan ROE menurun.

Efisiensi bank merupakan tingkat kinerja manajemen bank dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna (Martono, 2013:87). Efisiensi suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE. BOPO yang menurun menunjukkan semakin tinggi efisiensi yang dicapai perusahaan, yang artinya hal ini berarti semakin efisien aktiva pada bank dalam menghasilkan keuntungan. Peningkatan biaya operasional bank yang tidak diikuti dengan

peningkatan pendapatan operasional maka akan mengakibatkan berkurangnya suatu laba bersih sehingga akan mengakibatkan penurunan laba atau profitabilitas. Dengan tingginya yang dikeluarkan dalam menghasilkan keuntungan yang akan dicapai oleh perusahaan, maka akan mengakibatkan rendahnya efisiensi operasional bank dan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang akan menurun. Jika penurunan biaya operasional bank dan diikuti dengan kenaikan pendapatan operasional maka juga akan mempengaruhi kenaikan profitabilitas.

FBIR memberikan pengaruh positif terhadap ROE. Hal ini terjadi karena apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya. Sehingga laba bank meningkat dan ROE juga meningkat.

Solvabilitas bank adalah mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity* (Kasmir, 2012:322). Untuk mengukur tingkat solvabilitas bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Primary Ratio* (PR), *Fix Asset Capital Ratio*(FACR).

PR memberikan pengaruh positif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadikarena apabila PR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan modal sendiri dengan presentase total aktiva, sehingga laba meningkat dan ROE juga meningkat. PR berpengaruh positif terhadap ROE.

FACR memberikan pengaruh negatif terhadap ROE. Karena bila ada peningkatan pada FACR maka modal inti yang dialokasikan ke aktiva tetap juga akan meningkat. Sedangkan modal inti yang dialokasikan ke aktiva produktif akan menurun sehingga dana yang tersedia ikut berkurang dan ROE juga akan mengalami penurunan.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan perumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
4. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
7. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
9. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
10. Apakah FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
11. Diantara variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR manakah variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka secara terperinci tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh simultan LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR terhadap ROE pada Bank Umum Nasional Devisa.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

5. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
11. Untuk mengetahui variabel diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Industri Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi manajemen Bank untuk pengambilan keputusan terutama yang berkaitan dengan masalah operasional serta meningkatkan kinerja perbankan dalam meningkatkan profitabilitas yang ingin dicapai.

2. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai dunia perbankan serta kinerja suatu bank selama periode tertentu dan juga dapat menerapkan teori yang sudah didapat atau dipelajari kedalam studi kasus yang lebih spesifik.

3. Manfaat Bagi STIE PERBANAS

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi mahasiswa yang melakukan penelitian berikutnya dengan pembahasan yang sama dan serta memperkaya atau menambah koleksi penelitian di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Di dalam penulisan skripsi penelitian ini untuk mempermudah maksud dan tujuan, maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bab, dimana tiap bab dibagi dalam sub-sub bab yang mendukung isi dari pada bab-bab secara keseluruhan. Adapun sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang sejenis yang telah dilakukan serta dijadikan suatu rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan. Kemudian Landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti, Kerangka Pemikiran yang

menggambarkan bagaimana alur suatu hubungan variabel yang akan diteliti, serta Hipotesis dari penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang Rancangan penelitian, Batasan penelitian, Identifikasi variabel, Definisi operasional dan pengukuran variabel, Populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS

Pada bab ini diuraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini diuraikan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

